

## Permintaan Dan Penawaran Buah Di Wilayah Kota Kabupaten Jember Pada Masa Pandemi COVID 19

Nur Muhammad Ferdiansyah, Nurul Fathiyah Fauzi, Henik Prayuginingsih\*

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [nur.muhammad.ferdiansyah@gmail.com](mailto:nur.muhammad.ferdiansyah@gmail.com), [henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id](mailto:henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.68>

\*Correspondensi: Henik Prayuginingsih

Email: [henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id](mailto:henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id)

Published: Maret, 2022



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Buah merupakan sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu upaya guna meningkatkan imunitas tubuh agar tetap sehat pada masa pandemi covid-19. Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan permintaan buah sebelum dan pada masa pandemi; (2) perbedaan penawaran buah sebelum dan pada masa pandemi; (3) hubungan antara per-mintaan, penawaran dan harga buah pada masa pandemi di wilayah kota Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang pembeli dan 10 orang pedagang di pasar tradisional, serta 20 orang pembeli pasar modern. Data dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tidak ada perbedaan permintaan buah yang signifikan pada pasar tradisional, sedangkan di pasar modern ada perbedaan signifikan pada taraf uji 5% sebelum dan pada masa pandemi, permintaan buah di pasar tradisional naik 1,07% sedangkan pada pasar modern naik 31,57% pada masa pandemi; (2) terdapat perbedaan penawaran buah yang signifikan pada taraf uji 5%, di pasar tradisional penawaran turun 27,97% pada masa pandemi, sedangkan penawaran di pasar modern tidak diketahui karena fihak manajemen tidak bersedia memberikan data; (3) terjadi kenaikan harga buah pada masa pandemi yang diakibatkan oleh kenaikan permintaan dan penurunan penawaran secara bersamaan.

**Keywords:** permintaan; penawaran; harga

### PENDAHULUAN

Virus corona adalah bagian dari keluarga virus penyebab berbagai penyakit, mulai dari penyakit ringan, misalnya flu, hingga penyakit yang lebih berat, misalnya MERS-CoV dan SARS-CoV. Penyakit yang disebabkan virus corona dikenal dengan istilah covid-19, adalah jenis penyakit baru yang mulai dikenal pada awal tahun 2019 di China dan belum pernah teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Virus corona mulai menjadi wabah di Indonesia sejak Maret 2019. Guna mencegah penyebaran virus, telah ditetapkan protokol kesahatana oleh pemerintah yang dikenal dengan tindakan 5M (mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjauhi kerumunan, menjaga jarak, dan mengurangi mobilitas). Selain itu masyarakat juga dihimbau untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan bergizi serta banyak mengandung vitamin dan mineral. Buah merupakan bahan makanan yang banyak mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan masyarakat sebagai salah satu upaya agar tetap sehat pada masa pandemi Covid-19.

Permintaan merupakan sejumlah barang yang dibeli konsumen pada tingkat harga tertentu, sedangkan penawaran adalah sejumlah barang yang bersedia dijual pedagang pada tingkat harga tertentu. Sebelum wabah corona melanda kebanyakan penelitian tentang permintaan buah fokus pada faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan. Harga merupakan faktor ekonomi yang paling sering diketahui berpengaruh negatif terhadap permintaan buah sebagaimana penelitian (Destiani et al, 2015) (Desfaryani et al, 2016) (Habib and Risnawati, 2018) dan (Rosyidi et al., 2016). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat dalam bentuk perubahan permintaan buah yang disebabkan oleh pandemi covid-19, selain itu juga ingin mengetahui bagaimana respon penawaran dan harga jika ada perubahan permintaan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Prayuginingsih dkk., 2021) namun pada sampel yang mengkonsumsi buah dan sayur sekaligus, sedangkan pada penelitian ini murni konsumen yang hanya membeli buah. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : (1) perbedaan permintaan buah sebelum dan pada masa pandemi; (2) perbedaan penawaran buah sebelum dan pada masa pandemi; (3) hubungan antara permintaan, penawaran dan harga buah pada masa pandemi di wilayah kota Kabupaten Jember.

---

## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif, membandingkan kondisi permintaan dan penawaran buah di wilayah kota Kabupaten Jember sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja pada dua macam pasar, yaitu pasar tradisional yang diwakili Pasar Tanjung sebagai pusat pasar tradisional di wilayah kota Kabupaten Jember serta dua pasar modern yang menjual buah (*Hypermart dan Giant*)

### Populasi, Sampel, Sampling

Populasi adalah seluruh pembeli dan penjual buah pada dua pasar yang dipilih menjadi lokasi penelitian. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 30 orang pembeli dan 10 orang penjual di pasar tradisional, serta 10 orang pembeli pada masing-masing pasar modern. Sampel dipilih menggunakan metode *convenience sampling* dengan mempertimbangkan kemudahan, ketersediaan dan kenyamanan sampel selama pengambilan data.

### Instrumen

Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan terstruktur terdiri atas:

1. Identitas responden: Nama, usia, pendidikan, pekerjaan utama, jumlah anggota keluarga
2. Jumlah buah yang dibeli dalam satu kali pembelian sebelum dan selama pandemi
3. Frekuensi pembelian dalam seminggu sebelum dan selama pandemi
4. Pendapatan per bulan sebelum dan selama pandemi
5. Harga buah yang dibeli sebelum dan selama pandemi
6. Rata-rata Jumlah buah yang tersedia dijual/hari sebelum dan selama pandemi
7. Rata-rata harga pokok buah yang dijual sebelum dan selama pandemi

### Metode Analisis Data

Untuk menguji perbedaan permintaan dan penawaran buah sebelum dan sesudah pandemi covid digunakan uji-t sampel berpasangan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{S_D / \sqrt{n}}$$
$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$
$$S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

### Keterangan:

$\bar{X}_d$  = rata-rata perbedaan variabel yang dibandingkan  
D = perbedaan variabel yang dibandingkan  
 $S_d$  = standart deviasi dari D  
n = jumlah sampel

### Hipotesis:

H<sub>0</sub> = nilai variabel yang dibandingkan sama, atau  $\mu_1 = \mu_2$   
H<sub>a</sub> = nilai variabel yang dibandingkan berbeda, atau  $\mu_1 \neq \mu_2$

### kriteria pengambilan keputusan:

$t_{hitung} > t_{\alpha} (0,05)$ , so: H<sub>0</sub> ditolak  
 $t_{hitung} \leq t_{\alpha} (0,05)$ , so: H<sub>0</sub> diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden pembeli buah sebagian besar (50%) berada pada usia produktif 30-55 tahun, demikian pulan dengan pedagang (60%). Sebagian besar (50%) berpendidikan sarjana dan 34% berpendidikan setingkat SMA, berarti mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menyikapi pandemi covid-19. Pendapatan di bawah UMR hanya 22%, artinya 78% sisanya mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi gizi keluarga. Sebagian besar (56%) adalah keluarga dengan jumlah anggota keluarga kurang dari 4 (empat) orang. Pekerjaan sebagian besar (42%) responden pembeli adalah wiraswasta (Tabel 1)

Responden pedagang sebagian besar (60%) berusia produktif, dengan tingkat pendidikan maksimal setingkat SMA dan yang memperoleh pendapatan di atas UMR Kabupaten Jember sebanyak 70%. Berdagang buah adalah pekerjaan utama bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pedagang dengan anggota keluarga kurang dari 4 (empat) dan lebih dari 4 (empat) orang sama, yaitu 50% (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Responden Permintaan dan Penawaran Buah di Wilayah Kota Kabupaten Jember

Karakteristik	Pembeli (%)	Penjual (%)
1. Usia		
< 30 tahun	42	10
30 – 50 tahun	50	60
>50 tahun	8	30
2. Pendidikan		
SD	8	40
SMP	8	20
SMA	34	40
Sarjana	50	0
3. Pendapatan		
< 2,3 juta	22	30
≥ 2,3 juta	78	70
4. Jumlah Anggota Keluarga		
1 – 4 orang	56	80
≥ 4 orang	44	20
5. Pekerjaan		
Pensiunan	6	0
Ibu Rumah Tangga	14	0
Wiraswasta	42	0
Pegawai/karyawan	28	0
Buruh	4	0
Mahasiswa	6	0

Sumber: Data primer diolah (2021).

### Permintaan Buah di Wilayah Kota Kabupaten Jember Tahun 2021

Ada perbedaan jumlah permintaan buah, baik di pasar tradisonal maupun pasar modern, selama pandemi covid-19 dibanding masa sebelum pandemi . Permintaan pada pasar tradisional hanya bertambah 1,07% sedangkan pada pasar modern bertambah 31,57% (Tabel 2). Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga dan secara teoritis harga berpengaruh negatif terhadap permintaan (Mankiw, 2000); (Pindyck and Rubinfeld, 2013) dan (Sukirno, 2014) . Hal ini telah dibuktikan oleh (Destiani , et al., 2015) pada buah mangga Indramayu Provinsi Lampung; (Desfaryani et al., 2016) pada beberapa jenis buah di Provinsi Lampung, (Medikana, 2016) pada buah salak Bali di Denpasar; (Habib and Risnawati, 2018) pada buah pepaya import di Medan; dan (Rosyidi et al., 2016) pada buah melon di Kecamatan Baki Sukoharjo. Pada penelitain ini akan dilihat bagaimana hubungan antara permintaan dan harga. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya kenaikan harga buah selama masa pandemi covid-19 dibanding masa sebelum pandemi. Pada pasar tradisional naik 12,44% lebih tinggi dibanding kenaikan pada pasar modern sebesar 7,52 % (Tabel 2).

Tabel 2 Perubahan Jumlah Permintaan dan Harga Buah di wilayah Kota Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Pasar	Rata-rata Jumlah Permintaan Buah (kg/bulan)			Rata-rata Harga Buah (Rp/kg)		
	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi	Perubahan (%)	Sebelum pandemi	Masa Pandemi	Perubahan (%)
Tradisional	93	94	+ 1,07	12.717	14.300	+ 12,44
Modern	57	75	+ 31,57	25.743	27.680	+ 7,52

Sumber: Data primer diolah (2021).

Hasil uji-t beda sampel berpasangan terhadap perubahan jumlah permintaan dan harga tersebut disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Uji-t Sampel Berpasangan Jumlah Permintaan dan Harga Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kota Kabupaten Jember Tahun 2021

Pengamatan	Jenis Pasar	Mean diff.	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
				t	df	Sig. (2-tailed)
Permintaan	Tradisional	1,00	0,556	0,328	29	0,745
	Modern	18,00 <sup>*)</sup>	1,619	2,486	19	0,022
Harga	Tradisional	1.583 <sup>*)</sup>	3.227	2,687	29	0,012
	Modern	1.937 <sup>*)</sup>	3.319	2,611	19	0,017

Keterangan: <sup>\*)</sup>= rata-rata perbedaan (terjadi kenaikan selama pandemi covid-19) yang signifikan

Sumber: Data primer diolah (2021).

Berdasar Tabel 3 terlihat bahwa terjadi kenaikan jumlah permintaan buah dan harga buah selama masa pandemi covid-19 di wilayah kota Kabupaten Jember, baik pada pasar tradisional maupun modern. Dari keempat pengamatan, hanya kenaikan permintaan di pasar tradisional yang tidak signifikan secara statistik. Permintaan di pasar modern, serta harga buah di pasar tradisional dan modern naik secara signifikan pada taraf uji 5%.

#### Penawaran Buah di Wilayah Kota Kabupaten Jember Tahun 2021

Berdasar data yang berhasil dikumpulkan, penawaran buah pada masa pandemi covid-19 di pasar tradisional Kabupaten Jember menunjukkan penurunan sebesar 21,85% (Tabel 3). Hal ini bukan karena penjual tidak respon terhadap kenaikan permintaan namun berkaitan dengan sifat penawaran produk pertanian yang elastis (Reed, 2001). Penawaran buah di pasar tradisional tidak dapat mengimbangi permintaan yang meningkat pada masa pandemi covid 19, bahkan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020-Januari 2021, bulan yang sudah memasuki musim penghujan. Akibatnya banyak tanaman hortikultura khususnya buah-buahan yang terserang hama dan penyakit, sehingga jumlah buah yang ditawarkan untuk dijual, khususnya buah-buahan lokal, juga menurun. Jumlah penawaran di pasar modern sebelum hingga selama masa pandemi Covid 19 tidak dapat dijelaskan karena pihak manajemen tidak bersedia memberikan data.

Tabel 6.12 Penawaran Buah di Pasar Tradisional Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Penawaran buah sebelum dan selama pandemi		
	Sebelum (kg)	Selama (kg)	Perbedaan (%)
Buah di Pasar Tradisional	755,00	590,00	-21,85

Sumber: Data primer diolah (2021).

Penurunan penawaran menunjukkan adanya perbedaan penawaran buah di pasar tradisional wilayah kota Kabupaten Jember, antara sebelum dan pada masa pandemi. Perbedaan tersebut signifikan secara statistik pada taraf uji 10 % (Tabel 4).

Tabel 4. Uji-t Sampel Berpasangan Penawaran Buah di Pasar Tradisional Kabupaten Jember Tahun 2021

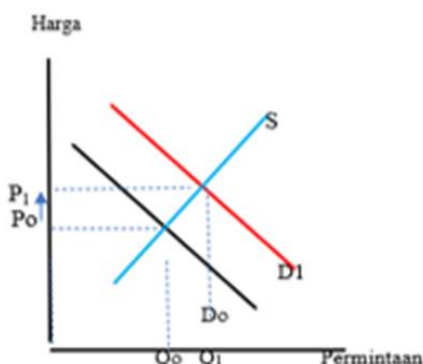
Jenis Komoditas	Mean diff.	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
			T	df	Sig. (2-tailed)
Buah di Pasar Tradisional	-165,00	23,576	2,213	9	0,054

Sumber: Data primer diolah (2021).

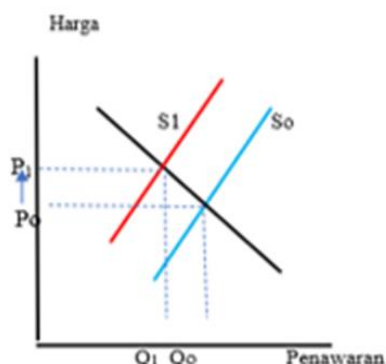
### Permintaan, Penawaran dan Harga Buah di Wilayah Kota Kabupaten Jember

Hasil pengamatan terhadap permintaan, penawaran dan harga buah selama masa pandemi covid-19 di wilayah kota Kabupaten Jember tahun 2021 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan permintaan, namun tidak didukung oleh penawaran yang cukup. Penawaran buah justru menurun yang diakibatkan oleh faktor cuaca (musim penghujan) yang kurang mendukung produksi buah secara maksimal. Kombinasi kenaikan permintaan dan penurunan penawaran menyebabkan kenaikan harga yang cukup tinggi pada komoditas buah pada masa pandemi di bulan Desember-Januari.

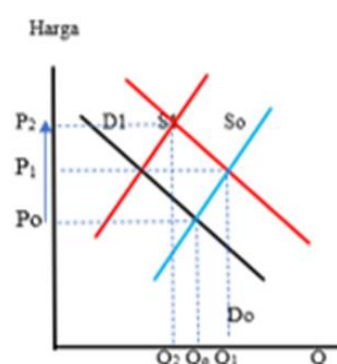
Secara grafis, kenaikan permintaan menggeser kurva permintaan ke kanan yang menyebabkan kenaikan harga (Gambar 1). Cuaca yang kurang mendukung memicu penurunan produksi dan penawaran buah menyebabkan terjadinya pergeseran kurva penawaran ke kiri dan mengakibatkan kenaikan harga (Gambar2). Kombinasi kenaikan permintaan dan penurunan penawaran menyebabkan kenaikan harga yang jauh lebih tinggi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 1  
Dalam kondisi kurva penawaran (S) tetap, kenaikan permintaan menggeser kurva permintaan (D) ke kanan, mengakibatkan kenaikan harga dari  $P_0$  menjadi  $P_1$



Gambar 2  
Dalam kondisi kurva permintaan (D) tetap, penurunan penawaran menggeser kurva penawaran (S) ke kiri yang mengakibatkan kenaikan harga dari  $P_0$  menjadi  $P_1$



Gambar 3  
Semula terjadi harga keseimbangan  $P_0$ , jika ada kenaikan permintaan ( $Q_1$ ) harga naik menjadi  $P_1$ . Jika penawaran berkurang menjadi  $S_1$  maka harga naik menjadi  $P_2$

### KESIMPULAN

Permintaan masyarakat di wilayah kota Kabupaten Jember meningkat sebesar 1,07% di pasar tradisional, dan di pasar modern meningkat sebesar 31,57% pada masa pandemicovid-19 yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke kanan. Pada sisi yang lain penawaran justru menurun pada masa pandemi covid-19 sebesar 21,85% karena pada saat penelitian dilakukan sedang musim penghujan sehingga produksi buah kurang maksimal akibat banyak gangguan hama dan penyakit tanaman. Penurunan penawaran menyebabkan kurva penawaran bergeser ke kiri. Kombinasi kenaikan permintaan dan penurunan penawaran menyebabkan kenaikan harga buah di tingkat konsumen wilayah kota Kabupaten Jember naik sebesar 12,44% di pasar tradisional dan 7,52% di pasar modern pada masa pandemi. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini membenarkan teori tentang terjadinya pergeseran kurva permintaan dan penawaran yang mengakibatkan perubahan harga. Disarankan ada penelitian lanjutan tentang permintaan dan penawaran buah pada masa pandemi covid-19 namun dilakukan pada musim kemarau, untuk mengetahui apakah terjadi fenomena yang sama atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada musim penghujan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, D., R.H. Ismoen, R. Adawiyah. (2015). Permintaan Mangga Indramayu (*Mangifera Indica L.*) oleh Konsumen di Pasar Tradisional pada wilayah Kota di Propinsi Lampung. JIIA, 3 (4): 38 – 45.
- Desfaryani, R. Hartoyo, S. L. Anggraeni. (2016). Permintaan Buah-buahan Rumah Tangga di Propinsi Lampung. Jurnal Agribisnis Indonesia, 4(2): 137 – 148.
- Habib, A., R. Risnawati. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor di kota Medan. Agrium, 21(2): 325 – 334.

- 
- Mankiw, N. G. (2000). *Principles of Microeconomics*. New York:( Harcourt College.
- Medikana, I.N.A., Sudarma, I.M., Djelantik, A.A.A. W.S. (2016). FAKtor-faktor yang mempengaruhi Permintaan buah Salak Bali (*Salacca Zalacca var, ambonensi*) oleh Rumah Tangga di Kota Den Pasar. Propinsi Bali. *E-Jurnal Agribisnis dan Agriwisata*, 2 (1): 110 – 119.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). *Microeconomics (Eight Edition)*. New Jersey: Prentice Hall
- Prayuginingsih, H., Fauzi, N. F., Ferdiansyah, M. N., & Maulidyah, F. D. (2021). *Permintaan Sayur dan Buah di Wilayah Kota Kabupaten Jember pada Masa PAndemi Covid-19*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rosyidi, I.M., K. Kusnandra, S. Marwanti. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Agrista*, 4 (3):13 – 23.
- Reed, M. R. (2001). *International Trade in AgriculturalProduct* . New Jersey: Prentice-Hall , Inc.
- Sukirno, S. 2014. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.